



BENNY UTAMA
BUPATI



SABAR AS
WAKIL BUPATI

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL



PROFIL
PERKEMBANGAN
KEPENDUDUKAN
KABUPATEN
PASAMAN TAHUN 2021

PASAMAN, TAHUN 2022



KATA PENGANTAR

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status data SIAK yang ada saat ini di Kabupaten Pasaman. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan kepentingan lain bagi pihak yang membutuhkan. Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Tahun 2021 ini kami harapkan dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan hasil kegiatan pelayanan Administrasi Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman dan Data dari Organisasi Perangkat daerah (OPD) dan lembaga lainnya yang berkaitan dengan data yang disajikan dalam buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2021 ini.

Selanjutnya tujuan disusunnya Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan terhadap penduduk Kabupaten Pasaman dan permasalahannya, Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman ini akan disajikan secara berkala. Pada profil mendatang akan dilakukan berbagai usaha untuk menyajikan data yang lebih akurat dan valid, antara lain dengan memperbaiki dan mempermudah akses masyarakat dalam pelayanan administrasi kependudukan serta bekerjasama dengan berbagai lembaga pemerintah maupun swasta dalam pemutakhiran data kependudukan. Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri yang harus menyadari akan pentingnya Administrasi Kependudukan, sehingga diharapkan masyarakat tidak menunda untuk melaporkan setiap peristiwa kependudukan dan peristiwa penting pada setiap penduduk yang terjadi ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten



Pasaman, baik peristiwa Kelahiran, Kematian, Pindah dan Datang Penduduk serta Pemutakhiran Data Kependudukannya. Sehingga diharapkan nantinya data kependudukan yang ada pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dapat termutakhirkan sesuai dengan peristiwa kependudukan dan peristiwa penting, karena komposisi data penduduk yang senantiasa berubah, wajib dimutakhirkan dan divalidasi secara berkelanjutan melalui mekanisme pelayanan administrasi kependudukan, dimana saat ini data kependudukan telah terbangun melalui aplikasi SIAK dan terintegrasi dengan database KTP Elektronik yang telah menjamin ketunggalan data dengan hasil rekam biometric penduduk sehingga keakurat dan kevalidan data semakin tinggi.

Dengan demikian, upaya pengembangan sebuah sistem administrasi kependudukan memang merupakan suatu keharusan karena akan mendorong terwujudnya tertib administrasi kependudukan dan tersedianya database kependudukan.



DISDUKCAPIL KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2022

Sejalan dengan itu guna memenuhi amanat Undang-Undang Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan bagaimana telah diubah dengan UUD Nomor 24 Tahun 2013 bahwa data kependudukan harus digunakan untuk kepentingan perumusan kebijakan di Bidang Pemerintahan dan Pembangunan, maka dengan disusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman ini akan memberikan data dan informasi yang berguna untuk proses lebih lanjut dalam perencanaan, alokasi anggaran, pelayanan publik, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal bagi pihak-pihak terkait dan berkepentingan di Pasaman.

Lubuk Sikaping, 2022
KEPALA DINAS
KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN PASAMAN

AKMAL, S. Sos
NIP. 19720505 199302 1001



DAFTAR ISI

	Halaman
KATAPENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
BAB I PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang	6
B. Tujuan	9
C. Ruang Lingkup	10
D. Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan	10
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH	15
Letak Geografis	15
BAB III KUANTITAS PENDUDUK	17
A. Jumlah Dan Persebaran Penduduk	17
1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin	17
2. Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin	19
3. Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin	20
B. Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	21
1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin	22
2. Rasio Jenis Kelamin	26
3. Umur Median	28
4. Rasio Ketergantungan (Dependency Rasio)	29
C. Karakteristik Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	32
1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Dan Jenis Kelamin	32
2. Jumlah Penduduk Perkecamatan Menurut Agama	33
3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Status Perkawinan	35
4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan	37
D. Keluarga	40
1. Jumlah Dan Rata-Rata Anggota Keluarga	40
2. Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga Dan Jenis Kelamin	42



DISDUKCAPIL KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2022

3. Karakteristik Kepala Keluarga	43
a. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin	44
b. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur Dan Status Perkawinan	45
c. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Dan Jenis Kelamin	47
d. Distribusi Kepala Keluarga Yang Bekerja Menurut Pekerjaan Dan Jenis Kelamin ..	49
BAB IV KUALITAS PENDUDUK	52
A. Kesehatan	53
Rasio Anak Dan Perempuan (CWR)	53
B. Perekonomian	53
1. Jumlah Dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kecamatan	54
2. Angka Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur	54
3. Jumlah Dan Proporsi Penduduk Yang Bekerja	57
BAB V MOBILITAS PENDUDUK	61
1. Migrasi Masuk	61
2. Migrasi Keluar	63
3. Migrasi Netto	65
BAB VI KEPEMILIKAN DOKUMEN	67
1. Kepemilikan Kartu Keluarga	67
2. Kepemilikan E-KTP	69
3. Kepemilikan Akta	70
a. Kepemilikan Akta Kelahiran	71
b. Kepemilikan Akta Kematian	73
c. Kepemilikan Surat Nikah / Akta Perkawinan	74
d. Kepemilikan Akta Perceraian	75
BAB VII PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan baik fisik maupun sosial merupakan suatu upaya perubahan kearah yang lebih baik. Untuk melakukan pembangunan diperlukan suatu konsep, perencanaan dan strategi yang tepat dengan memperhatikan berbagai variabel, agar tujuan pembangunan tersebut berhasil. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang memperhatikan kependudukan sebagai titik sentral pembangunan itu sendiri. Pembangunan yang tidak memperhatikan pembangunan kependudukan, akan merugikan karena setiap keuntungan ekonomi akan digunakan untuk membiayai kebutuhan penduduk.

Pembangunan kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat lintas sektor, sehingga pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan perlu diwujudkan. Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Data kependudukan memegang peran penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun swasta dan masyarakat. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan (kota, kecamatan, kelurahan) menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan. Undang-undang



Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2020 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam Perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumberdaya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Selain itu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2014 mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah Daerah berkewajiban melakukan pengelolaan dan penyajian data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pada Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan. Penduduk juga memiliki hak dan kewajiban dalam perkembangan kependudukan, Penduduk berhak untuk mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan, sosial, pendidikan, kesehatan



dan sebagainya. Disamping itu penduduk juga mempunyai kewajiban untuk memberikan data dan informasi berbagai hal yang menyangkut diri dan keluarganya termasuk mutasi yang terjadi sesuai yang diminta oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk pembangunan kependudukan sepanjang tidak melanggar hak-hak penduduk.

Peraturan Daerah Kabupaten Pasaman Nomor 02 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil menyebutkan bahwa Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan Daerah dilakukan oleh Dinas melalui pengelolaan database, pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil ke dalam database kependudukan, pengolahan data pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil, penyajian data sebagai informasi data kependudukan dan pendistribusian data untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan.

Pemerintah Kabupaten Pasaman sudah menyelenggarakan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil dengan menggunakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang didukung dengan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Sistem ini sudah mulai dilaksanakan sejak tahun **2007**, dan sudah menghasilkan database kependudukan untuk Kabupaten Pasaman. Database kependudukan ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Pasaman dan dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi Pemerintah Kabupaten Pasaman. Selama ini pemerintah Kabupaten Pasaman hanya menggunakan data yang dihasilkan dari Kantor Badan Perencanaan Statistik maupun pendataan yang dilakukan oleh instansi terkait lainnya. Kelemahan data statistik yang disajikan adalah bahwa data tersebut hanya dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu (10 tahunan atau 5 tahunan) dan sistem pendataan dengan



sistem defacto sehingga untuk memperoleh data tahunan digunakan data proyeksi atau data perkiraan yang dihitung dari dua atau tiga tahun pendataan penduduk.

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi jumlah maupun kualitas data dan dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Profil perkembangan kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Pasaman serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang.

B. Tujuan

Tujuan Pembuatan Profil ini adalah menyajikan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman tahun 2021 sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan. Saat ini kebutuhan informasi tentang kependudukan dirasakan semakin meningkat, untuk itu ketersediaan data kependudukan menjadi penting terutama dalam menentukan kebijakan, menyusun perencanaan dan melaksanakan evaluasi hasil-hasil pembangunan.

Berkaitan hal tersebut, untuk memenuhi kebutuhan data dan informasi kependudukan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman menyusun Profil Perkembangan Kependudukan, Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud dari pemanfaatan data kependudukan. Sumber data yang digunakan adalah hasil registrasi penduduk yang tersimpan



pada Sistem Inforamsi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan sumber data lain dari Organisasi Perangkat Daerah serta lembaga/instansi terkait lainnya.

Profil Perkembangan Kependudukan ini mencoba menyajikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Pasaman selama satu tahun diharapkan kedepan nanti, profil ini dapat disusun secara berkelanjutan dan data yang semakin valid dan akurat.

C. Ruang Lingkup

Mengingat luasnya cakupan masalah kependudukan, maka ruang lingkup penyusunan perkembangan kependudukan di Kabupaten Pasaman ini meliputi perkembangan kependudukan tahun 2021 dengan cakupan data antara lain :

1. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kualitas penduduk.
2. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kuantitas penduduk
3. Data kuantitatif yang berkaitan dengan mobilitas penduduk.
4. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kepemilikan dokumen kependudukan.

D. Pengertian umum terhadap istilah yang digunakan dalam profil perkembangan kependudukan.

Dalam rangka memberikan persamaan persepsi tentang beberapa istilah yang digunakan maka beberapa pengertian umum adalah sebagai berikut :

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
2. **Kependudukan** adalah ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, ekonomi, social budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat



3. **Perkembangan kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
4. **Data kependudukan** adalah data perseorangan dan/ atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.
5. **Profil perkembangan kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
6. **Administrasi kependudukan** adalah rangkaian penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengolahan administrasi kependudukan serata pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan public dan pembangunan sector lain.
7. **Kuantitas penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari peberdaan antara jumlah penduduk yang lahir, mti dan pindah tempat tinggal.
8. **Kualitas penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidkan, pekerjaan, produktifitas, tingkat social,ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan,dan hidup layak.
9. **Mobilitas penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi daerah.
10. **Profil perkembangan penduduk** adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan



keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup.

11. **Peristiwa kependudukan** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan.
12. **Peristiwa penting** adalah kejadian yang dialami seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.
13. **Kematian atau mortalitas** adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.
14. **Ratio jenis kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara bangak penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu.
15. **Mobilitas penduduk permanen (migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengantujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrative (Migrasi in-ternal) atau batas politik Negara Imigrasi internasional).
16. **Mobilitas penduduk non permanen (circulation/sirkuler)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap darisuatu tempatr ke tempat lain melewati batas administrative.
17. **Penduduk musiaman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanenyang bekerja tidak pada daerahdomisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu haritetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang.



18. **Mobilitas penduduk ulak-alik (commuting)** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama.
19. **Migrasi kembali (return migration)** adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah berbeda.
20. **Migrasi semasa hidup (life time migration)** adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat tinggal sebelumnya.
21. **Migrasi risen (recent migration)** adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/propinsi) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang berbedadengan tempat tinggal lima tahun yang lalu.
22. **Transmigrasi** adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi pemukiman transmigrasi.
23. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan usia 64 tahun.
24. **Angka partisipasi angkatan kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
25. **Pengangguran** adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan /survey atau sensus, sedang tidak bekerja dan sedang mencari kerja.
26. **Bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas.



27. **Lahir hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana sibayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung.
28. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
29. **Angka kelahiran total (Total Fertility rate/TFR)** adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung.
30. **Angka kematian bayi baru lahir** adalah banyaknya kematian baru lahir usia kurang dari satu bulan (0-28) pada suatu priode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan priode yang sama.
31. **Angka kematian bayi lepas baru lahir** adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1-11 bulan) pada suatu priode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan priode yang sama.
32. **Angka kematian bayi/IMR** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu priode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan priode yang sama.
33. **Angka partisipasi total** adalah proporsi penduduk yang bersekolah menurut golongan umur yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18 dan 19-24 tahun.



BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH

Letak Geografis

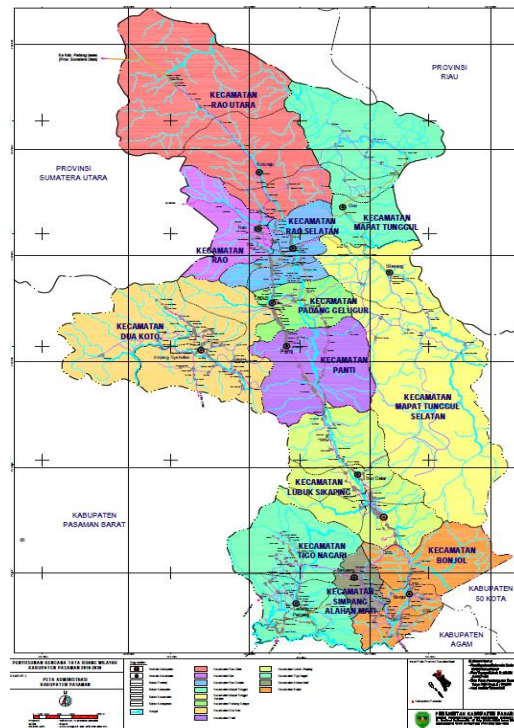
Kabupaten Pasaman merupakan salah satu dari 19 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat, dengan luas wilayah 3.947,63,08 Km² yang terdiri dari 12 kecamatan dan 32 Nagari. Secara geografis dilintasi khatulistiwa dan berada pada 0^o55' Lintang Utara sampai dengan 0006' Lintang Selatan dan 99^o45' Bujur Timur sampai dengan 100^o21' Bujur Timur. Ketinggian antara 50 meter sampai dengan 2.240 meter di atas permukaan laut.

Adapun yang menjadi batas-batas wilayah Kabupaten Pasaman adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal, Padang Lawas (Provinsi Sumatera Utara).
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Agam
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten 50 Kota (Prop. Sumbar) dan Kab. Rokan Hulu (Prop. Riau).
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Pasaman Barat (Provinsi Sumatera Barat) dan Kabupaten Mandailing Natal (Provinsi Sumatera Utara).



DISDUKCAPIL KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2022



Secara administrasi, Kabupaten Pasaman terbagi dalam 12 kecamatan, 37 Nagari dan 205 Jorong. Dalam hal luas wilayah, kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Kecamatan Mapat Tunggul dengan luas 605,29 Km² atau sebesar 15,33% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman, dengan 3 Nagari dan 11 Jorong. Sedangkan Kecamatan terkecil adalah Kecamatan Simbang Alahan Mati dengan luas 69,56 Km² atau 1,76% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman yang terdiri dari 2 Nagari dan 8 Jorong.

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2021



BAB III KUANTITAS PENDUDUK

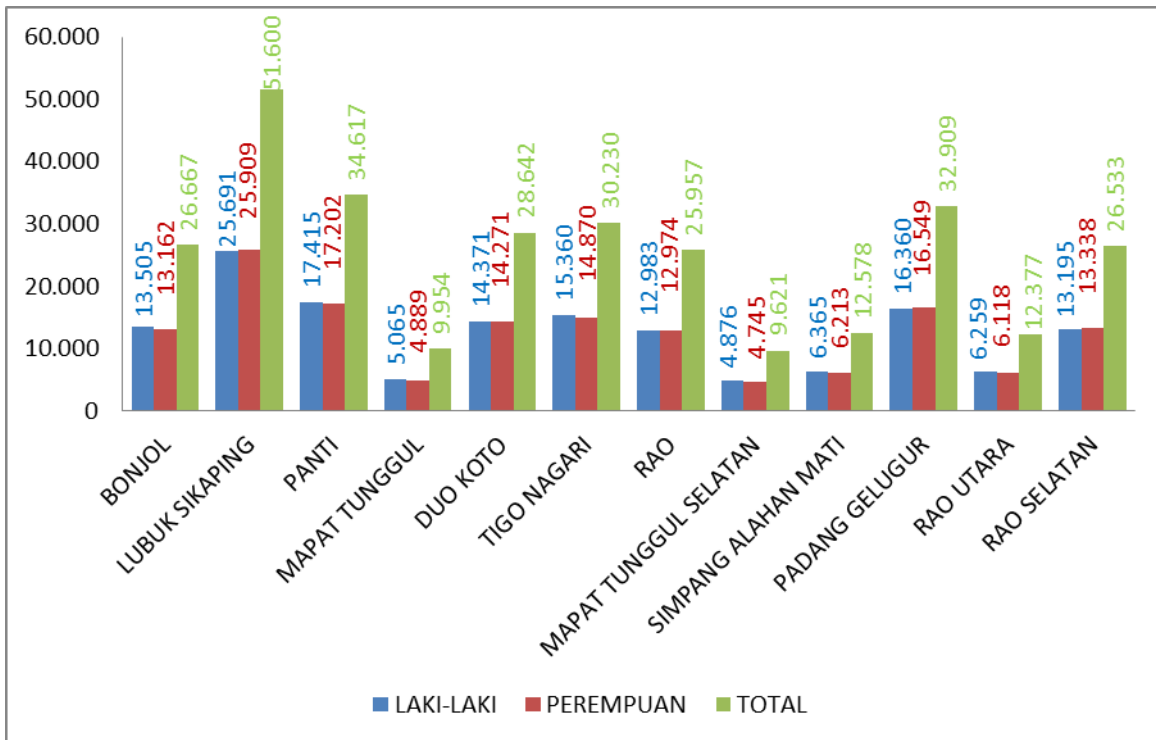
A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

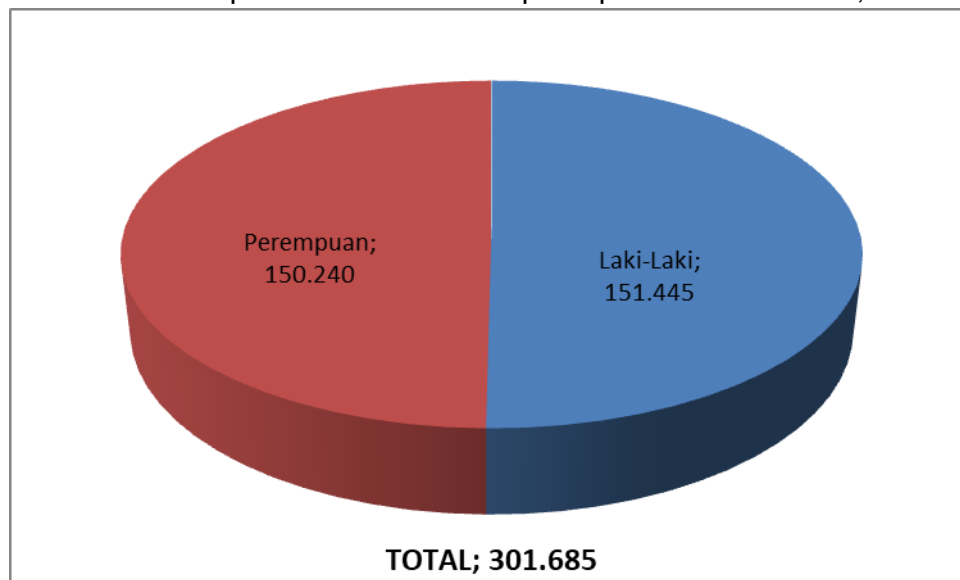
Kabupaten Pasaman dengan luas wilayah 3.947,63,08 km² didiami penduduk sebanyak 301.685 jiwa, terdiri dari 151.445 jiwa laki-laki dan 150.240 jiwa perempuan, Penduduk ini tersebar di 12 (dua belas) kecamatan yaitu Kecamatan Bonjol, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kecamatan Panti, Kecamatan Dua Koto, Kecamatan Tigo Nagari, Kecamatan Rao, Kecamatan Mapat Tunggul Selatan, Kecamatan Simpang Alahan Mati, Kecamatan Padang Gelugur, Kecamatan Rao Utara, dan Kecamatan Rao Selatan. Dari table 1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Lubuk Sikaping yaitu 51.600 jiwa (15,80%), sedangkan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 9.954 Jiwa (3,00%).

Tabel 1

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin



Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah





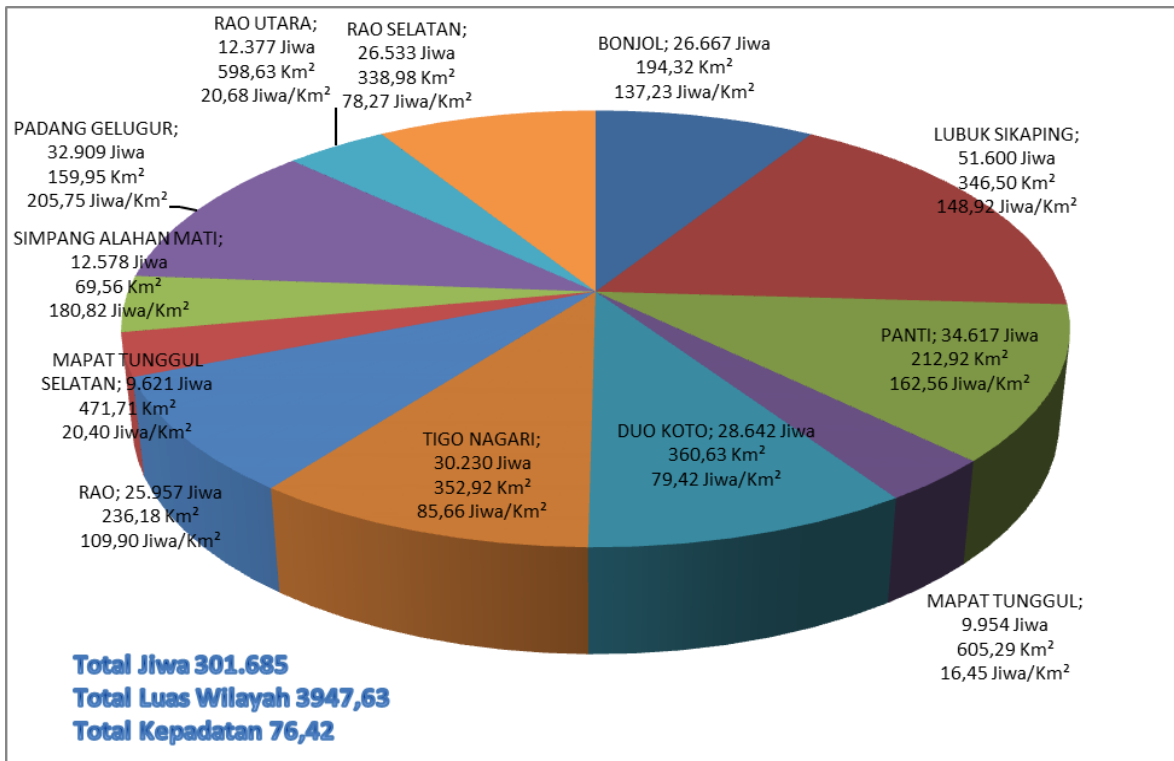
Jika diperhatikan menurut jenis kelamin tampak bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Pasaman.

2. Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin

Tabel 2 memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Pasaman. Dengan luas 3.947,63 km² Kabupaten Pasaman didiami oleh 301.685 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 82,89 jiwa/km². Dengan kata lain rata-rata setiap km² Kabupaten Pasaman didiami sebanyak 82,89 jiwa.

Table 2.

Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021, diolah



Jika dilihat persebaran disetiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Lubuk Sikaping merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 51,600 jiwa/km², diikuti oleh Kecamatan Panti sebesar 34,617 jiwa/km², Kecamatan Padang Gelugur sebesar 32,909 jiwa/km², dan Kecamatan Tigo Nagari sebesar 30,230 jiwa/km², sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah di Kecamatan Mapat Tunggul yaitu sebesar 9,954 jiwa/km² dan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan sebesar 9,621 jiwa/km².

3. Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin

Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun ke depan. Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Pasaman dapat dilihat pada tabel 3.

Table 3.

Laju Pertumbuhan penduduk

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Pertumbuhan Penduduk
		Tahun 2020	Tahun 2021	
1	2	3	4	5= LN(4:3)*100
1	BONJOL	26.375	26.667	1,10
2	LUBUK SIKAPING	51.283	51.600	0,62
3	PANTI	34.895	34.617	-0,80
4	MAPAT TUNGGUL	10.078	9.954	-1,24
5	DUO KOTO	29.003	28.642	-1,25
6	TIGO NAGARI	29.979	30.230	0,83
7	RAO	25.881	25.957	0,29



DISDUKCAPIL KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2022

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Pertumbuhan Penduduk
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	9.536	9.621	0,89
9	SIMPANG ALAHAN MATI	12.542	12.578	0,29
10	PADANG GELUGUR	33.118	32.909	-0,63
11	RAO UTARA	12.243	12.377	1,09
12	RAO SELATAN	26.395	26.533	0,52
	TOTAL	301.328	301.685	0,12

Sumber : Dinas Kesehatan dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021, diolah

Dari tabel di atas terlihat laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Pasaman sebesar 0,12% per tahun. Prediksi jumlah penduduk tahun 2022 adalah sebanyak 301.685 jiwa.

B. Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografis dan tingkah laku social ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting umur dan jenis kelamin distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (single age) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan umur menurut usia sekolah (SD= 7-12 tahun, SLTP=13-15 tahun, SLTA= 16-18 tahun, dan perguruan tinggi= 19-24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar, yaitu :

- ✓ Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.



- ✓ Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun.
- ✓ Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun keatas.

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap muda apabila jumlah penduduk yang berumur di bawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi social ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan social dan sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah:

- Umur Median (Median Age)
- Rasio Jenis Kelamin (Sex ratio)
- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (Dependency ratio)

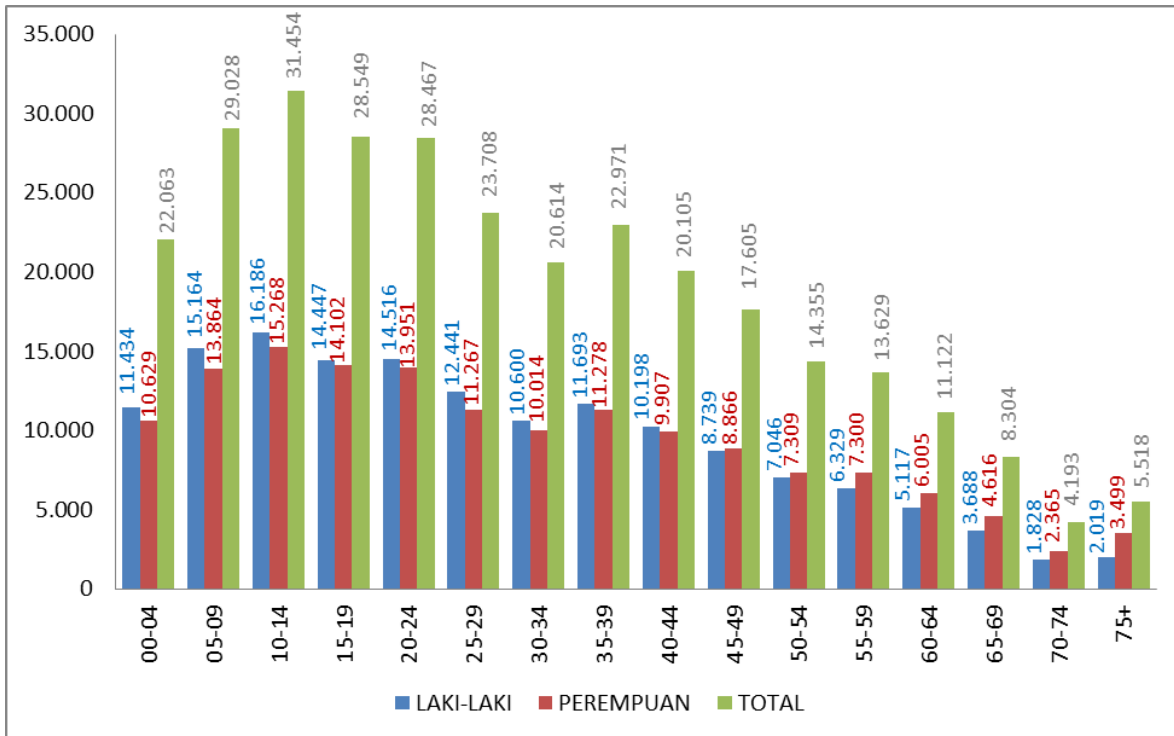
1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi

dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan.

Table 4.

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021, diolah

Tabel. 4. menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pasaman sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun sebanyak 325.434 jiwa (63 %). Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar (diatas 50%) merupakan penduduk usia erja (usia produktif), dan



sisanya sebanyak 82.545 jiwa (26 %) merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan sebanyak 18,015 jiwa (6%) merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Penduduk Kabupaten Pasaman berusia kurang dari 15 tahun cukup besar 82.545 jiwa (26 %). Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi lain pemerintah Kabupaten Pasaman harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 6% penduduk Kabupaten Pasaman merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kabupaten Pasaman dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan.

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan absolute atau persentase. Sumbu vertical menunjukkan umur, baik menurut umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dari umur termuda dan dilanjutkan keatas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan kelompok umur terbuka (75+) dan bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan.

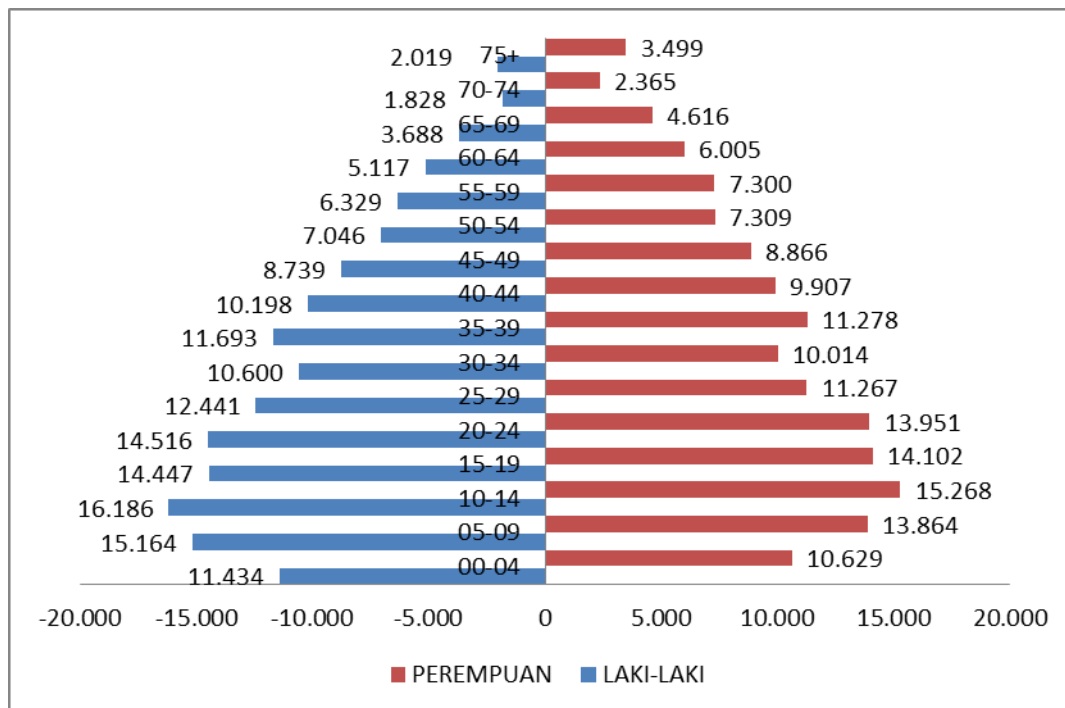


DISDUKCAPIL KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2022

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan berguna untuk evaluasi data penduduk yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari priode-priode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk dimasa lalu, saat ini dan masa yang akan datang. Dengan melihat gambar piramida penduduk kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan layanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Piramida penduduk kabupaten pasaman tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Piramida Penduduk Kabupaten Pasaman tahun 2021



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah



Kabupaten Pasaman menunjukkan struktur penduduk konstriktif (*constrictive*), dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok 25-34 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Diduga penduduk kelompok umur ini adalah kelompok yang lahir pada tahun 1980 an yang mulai memasuki usia tersebut ditambah dengan migran yang masuk ke Kabupaten Pasaman. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 4,94%. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

2. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan



perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Table 5.

Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)	RJK
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
00-04	11.434	10.629	22.063	1,076
05-09	15.164	13.864	29.028	1,094
10-14	16.186	15.268	31.454	1,060
15-19	14.447	14.102	28.549	1,024
20-24	14.516	13.951	28.467	1,040
25-29	12.441	11.267	23.708	1,104
30-34	10.600	10.014	20.614	1,059
35-39	11.693	11.278	22.971	1,037
40-44	10.198	9.907	20.105	1,029
45-49	8.739	8.866	17.605	0,986
50-54	7.046	7.309	14.355	0,964
55-59	6.329	7.300	13.629	0,867
60-64	5.117	6.005	11.122	0,852
65-69	3.688	4.616	8.304	0,799
70-74	1.828	2.365	4.193	0,773
75+	2.019	3.499	5.518	0,577
JUMLAH	151.445	150.240	301.685	1,008

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah

Dari tabel 5 tampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Pasaman adalah 1,008 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 1,008 orang penduduk laki-laki. Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 1,076 yang artinya terdapat 1,076 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan.



Table 6

Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan

Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		RJK
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	
BONJOL	13.505	4.39	13.162	4.17	105
LUBUK SIKAPING	25.691	7.91	25.909	7.9	100
PANTI	17.415	6.42	17.202	6.2	104
MAPAT TUNGGUL	5.065	1.7	4.889	1.65	103
DUO KOTO	14.371	4.92	14.271	4.93	100
TIGO NAGARI	15.360	4.5	14.870	4.33	104
RAO	12.983	4.2	12.974	4.14	101
MAPAT TUNGGUL SELATAN	4.876	1.52	4.745	1.48	102
SIMPANG ALAHAN MATI	6.365	2.03	6.213	1.97	103
PADANG GELUGUR	16.360	4.8	16.549	4.78	100
RAO UTARA	6.259	2.02	6.118	1.98	102
RAO SELATAN	13.195	4.2	13.338	4.23	99
TOTAL KAB/KOTA	151.445	100.00	150.240	100.00	301.685

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah

Jika dilihat menurut wilayah kecamatan, dari Table. 6. terlihat bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) hampir disetiap kecamatan di atas 100, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki disetiap kecamatan lebih banyak daripada perempuan. Jika diamati masing-masing wilayah Kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Bonjol memiliki Rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 105 diikuti Kecamatan Tigo Nagari dan Kecamatan Panti sebesar 104 sedangkan Rasio jenis kelamin terendah 99 terdapat di Kecamatan Rao Selatan.

3. Umur Median

Bila dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kabupaten Pasaman termasuk dalam kategori penduduk *intermediate*. Dimana umur median penduduk Kabupaten Pasaman tahun 2021 adalah 27 tahun, yang berarti setengah



penduduk Kabupaten Pasaman pada tahun 2021 berusia di bawah 27 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 27 tahun. Dengan kata lain, penduduk Kabupaten Pasaman dikategorikan sebagai penduduk muda (*young population*)

Tabel 7.

Umur Median Menurut Kecamatan

KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P		UMUR MEDIAN
	JIWA	%	JIWA	%	JIWA	%	
BONJOL	13.505	9.2	13.162	8.9	28,6	9	29
LUBUK SIKAPING	25.691	16	25.909	16.2	52,9	16.1	30
PANTI	17.415	13.3	17.202	13	42,2	13.2	28
MAPAT TUNGGUL	5.065	3.4	4.889	3.4	11,2	3.4	27
DUO KOTO	14.371	10.2	14.271	10.4	32,9	10.3	29
TIGO NAGARI	15.360	9.3	14.870	9.1	29,5	9.2	26
RAO	12.983	8.7	12.974	8.8	27,9	8.7	27
MAPAT TUNGGUL SELATAN	4.876	3.1	4.745	3.1	10	3.1	24
SIMPANG ALAHAN MATI	6.365	4.1	6.213	4.1	13,4	4.1	29
PADANG GELUGUR	16.360	9.9	16.549	10	32	10	27
RAO UTARA	6.259	4.1	6.118	4.1	13,4	4.1	27
RAO SELATAN	13.195	8.7	13.338	8.9	28,2	8.8	28
TOTAL KAB/KOTA	151.445	100	150.240	100	301	100	28

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah

4. Rasio Ketergantungan (Dependency Rasio)

Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15 – 64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah *Dependency Ratio*, maka semakin



rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Tabel 8.
Dependency Rasio Menurut Kecamatan

KECAMATAN	RASIO KETERGANTUNGAN		
	RK Muda	RK Tua	Total
BONJOL	71	20	71
LUBUK SIKAPING	77	19	77
PANTI	78	14	78
MAPAT TUNGGUL	72	10	72
DUO KOTO	73	18	73
TIGO NAGARI	89	12	89
RAO	79	12	79
MAPAT TUNGGUL SELATAN	93	12	93
SIMPANG ALAHAN MATI	75	21	75
PADANG GELUGUR	82	14	82
RAO UTARA	78	14	78
RAO SELATAN	82	13	82
TOTAL KAB/KOTA	79	15	79

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah

Apabila dilihat perkecamatan seperti pada Tabel.8. maka rasio ketergantungan total tertinggi ada di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan sebesar 93 yang diikuti Kecamatan Tigo Nagari sebesar 89, dan rasio ketergantungan total terendah di Kecamatan Bonjol sebesar 71.



Tabel 9.

Dependency Rasio Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Σ Pddk	%
0-14 Tahun (Umur Muda)	44.19	41.64	85.835	25
15-64 Tahun (Umur Produktif)	110.5	107.8	218.266	70
>=65 Tahun (Umur Tua)	7.887	10.32	18.211	5
Jumlah	151.445	150.240	301.685	100

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah

Dari Tabel.9. nampak bahwa 70% penduduk Kabupaten Pasaman merupakan penduduk Usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 25% dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 5%.

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih besar daripada penduduk usia produktif perempuan. Sedangkan pada kelompok usia lanjut terlihat bahwa penduduk perempuan lebih besar dibandingkan dengan penduduk laki-laki.

Rasio ketergantungan total Kabupaten Pasaman jika dirinci menurut jenis kelamin, nampak bahwa angka beban tanggungan laki-laki lebih kecil daripada perempuan, tetapi pada usia lanjut angka beban tanggungan perempuan menjadi lebih tinggi daripada laki-laki. Perempuan yang berusia lanjut terus bertambah dan jumlahnya melebihi laki-laki karena usia perempuan relatif lebih panjang.



Tabel 10.

Dependency Rasio Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	RASIO KETERGANTUNGAN		
	RK Muda	RK Tua	TOTAL
Laki-Laki	40	7	47
Perempuan	39	9	48
L+P	79	16	95

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah

Memperhatikan komposisi penduduk menurut kelompok usia muda, usia produktif dan usia tua yang demikian, diketahui rasio ketergantungan Kabupaten Pasaman tahun 2021 sebesar 44,49 per 100 penduduk usia kerja, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) di Kabupaten Pasaman mempunyai tanggungan sekitar 44-45 penduduk usia non produktif, 71 diantaranya berasal dari kelompok usia muda dan 14 lainnya berasal dari kelompok usia lanjut.

Kondisi ini merupakan tantangan bagi Kabupaten Pasaman terutama untuk memperbesar tabungan rumah tangga, investasi sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan serta meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dengan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk yang rendah.

C. Karakteristik Penduduk menurut Karakteristik Sosial

1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk.Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik



kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan ketrampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*.

Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga kepribadian, karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Tabel 11.

Jumlah Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

No	Pendidikan	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tidak/Belum Sekolah	5.270	7,57	2.310	12,00	7.580	8,53
2	Belum Tamat SD/Sederajat	14.110	20,26	5.064	26,30	19.174	21,57
3	Tamat SD/Sederajat	18.018	25,88	6.659	34,58	24.677	27,76
4	SLTP/Sederajat	11.889	17,07	2.305	11,97	14.194	15,97
5	SLTA/Sederajat	15.403	22,12	2.109	10,95	17.512	19,70
6	Diploma I/II	445	0,64	163	0,85	608	0,68
7	Akademi/Diploma III/Sarmud	700	1,01	159	0,83	859	0,97
8	Diploma IV/Strata I	3.575	5,13	466	2,42	4.041	4,55
9	Strata II	219	0,31	20	0,10	239	0,27
10	Strata III	5	0,01	1	0,01	6	0,01
	TOTAL	69.634	100,00	19.256	100,00	88.890	100,00

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah

Data Kabupaten Pasaman menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk Kabupaten Pasaman adalah tamat Tamat SD/Sederajat



(27.76%). Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SLTA untuk penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan. Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA, menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut untuk bisa masuk ke pasar kerja non pertanian.

Demikian juga dengan persentase penduduk yang tamat SLTP untuk perempuan lebih kecil dibandingkan dengan persentase penduduk laki-laki. Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi penduduk yang tamat SD untuk penduduk perempuan juga lebih tinggi daripada penduduk laki-laki. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin sedikit perempuan yang berhasil menamatkan pendidikannya. Hal ini sama dengan gambaran pendidikan nasional, dimana angka melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan perempuan lebih rendah dibanding laki-laki, terutama pada kelompok penduduk miskin.

Pemerintah Kabupaten Pasaman perlu memperhatikan kondisi diatas mengingat bahwa era globalisasi, peningkatan pendidikan *vocasional*, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki ketrampilan khusus.

2. Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Penduduk Kabupaten Pasaman pada umumnya memeluk agama Islam (95,90%), disusul kemudian pemeluk agama Kristen (0.39%) dan Katholik (0,04%). Sedangkan Hindu, Budha dan Khonghucu serta aliran kepercayaan tidak ada.

Tabel 12.
Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Agama

KECAMATAN	PEMELUK AGAMA					
	ISLAM		KRISTEN		KATHOLIK	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
BONJOL	26.645	8.55	22	0.01	0	0.00
LUBUK SIKAPING	51.250	15.70	287	0.09	67	0.02
PANTI	33.709	12.35	869	0.26	39	0.01
MAPAT TUNGGUL	9.954	3.34	0	0.00	0	0.00
DUO KOTO	28.639	9.84	3	0.00	0	0.00
TIGO NAGARI	30.170	8.80	60	0.02	0	0.00
RAO	25.911	8.33	34	0.01	12	0.00
MAPAT TUNGGUL SELATAN	9.621	3.00	0	0.00	0	0.00
SIMPANG ALAHAN MATI	12.574	4.00	0	0.00	0	0.00
PADANG GELUGUR	32.863	9.56	34	0.01	12	0.00
RAO UTARA	12.376	4.00	1	0.00	0	0.00
RAO SELATAN	26.529	8.43	4	0.00	0	0.00
TOTAL KAB/KOTA	300.241	95.90	1.314	0.39	130	0.04

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah

Jika dikaitkan dengan wilayah kecamatan, maka agama islam mendominasi semua wilayah kecamatan di Kabupaten Pasaman. Agama kedua terbesar setelah Islam adalah agama Kristen. Kecamatan Panti merupakan wilayah dengan agama Kristen dan Katholik terbesar.

3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya



peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Tabel.13. menyajikan komposisi penduduk menurut status kawin penduduk Kabupaten Pasaman. Tabel tersebut menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pasaman didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin yakni 53%. Sementara, penduduk laki-laki berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan perempuan, karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Begitu juga laki-laki yang dikonstruksikan sebagai kepala keluarga yang harus membiayai kebutuhan keluarga, mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga.

Jika dikaitkan dengan umur nampak bahwa proporsi penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok umur 00-24 tahun cukup tinggi, sedangkan yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 25-54 tahun. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja.



Tabel 13.

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan.

No	Status Kawin	Laki-Laki (KK)		Perempuan (KK)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Belum Kawin	1.970	2,83	1.180	6,13	3.150	3,54
2	Kawin	65.353	93,85	4.717	24,50	70.070	78,83
3	Cerai Hidup	811	1,16	2.490	12,93	3.301	3,71
4	Cerai Mati	1.500	2,15	10.869	56,44	12.369	13,91
	TOTAL	69.634	100,00	19.256	100,00	88.890	100,00

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah

Proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi. Menarik untuk diperhatikan pada status cerai hidup, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan daripada laki-laki. Kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah bagi penyandang cacat. Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan public kepada



kelompok ini. Berbagai kantor pelayanan publik belum ramah terhadap penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Informasi jumlah penyandang cacat terutama cacat fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah bagi penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya.

Tabel 14.

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kecacatan

KECAMATAN	JENIS KECACATAN											
	CACAT FISIK		CACAT NETRA/BUTA		CACAT RUNGU/WICARA		CACAT MENTAL/JIWA		CACAT FISIK DAN MENTAL		CACAT LAINNYA	
	JLH	%	JLH	%	JLH	%	JLH	%	JLH	%	JLH	%
BONJOL	15	0.00	14	0.00	16	0.00	27	0.01	7	0.00	2	0.00
LUBUK SIKAPING	21	0.01	6	0.00	22	0.01	23	0.01	9	0.00	6	0.00
PANTI	19	0.01	10	0.00	16	0.00	19	0.01	10	0.00	0	0.00
MAPAT TUNGGUL	2	0.00	3	0.00	2	0.00	1	0.00	3	0.00	3	0.00
DUO KOTO	9	0.00	18	0.01	21	0.01	22	0.01	3	0.00	3	0.00
TIGO NAGARI	15	0.00	5	0.00	9	0.00	9	0.00	5	0.00	0	0.00
RAO	7	0.00	9	0.00	11	0.00	11	0.00	1	0.00	2	0.00
MAPAT TUNGGUL SELATAN	10	0.00	6	0.00	10	0.00	12	0.00	16	0.00	2	0.00
SIMPANG ALAHAN MATI	9	0.00	3	0.00	7	0.00	10	0.00	3	0.00	0	0.00
PADANG GELUGUR	12	0.00	7	0.00	3	0.00	16	0.00	3	0.00	0	0.00
RAO UTARA	4	0.00	4	0.00	6	0.00	2	0.00	8	0.00	1	0.00
RAO SELATAN	14	0.00	3	0.00	8	0.00	12	0.00	4	0.00	2	0.00
TOTAL KAB/KOTA	137	0.04	88	0.03	131	0.04	164	0.05	72	0.02	21	0.01

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah

Pada Tabel. 14. terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kabupaten Pasaman tidak terlalu besar yaitu 613 jiwa(0,19%), jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kabupaten Pasaman yaitu 301.685 jiwa. Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Pasaman tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas layanan umum lainnya.

Tabel 15.

Jumlah Penduduk Menurut Penyandang Cacat dan Jenis Kelamin

NO	JENIS KEKACATAN	Jenis Kelamin (Jiwa)				Total (Jiwa)	
		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Cacat Fisik	54	0,04	39	0,03	93	0,03
2	Cacat Netra/Buta	36	0,02	21	0,01	57	0,02
3	Cacat Rungu/Wicara	50	0,03	51	0,03	101	0,03
4	Cacat Mental/Jiwa	42	0,03	36	0,02	78	0,03
5	Cacat Fisik dan Mental	21	0,01	20	0,01	41	0,01
6	Cacat Lainnya	9	0,01	8	0,01	17	0,01
	JUMLAH	212	0,14	175	0,12	387	0,13

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, maka penyandang cacat terbesar adalah penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jenis kecacatan adalah cacat fisik yaitu sebesar 54 orang, diikuti cacat rungu/wicara yaitu 50 orang. Penyandang cacat perempuan yang terbesar adalah Cacat Rungu/Wicara sebesar 51 orang, dan penyandang cacat fisik sebanyak 39 orang penyandang.



D. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

1. Jumlah dan Rata-rata Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana system pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.



Tabel 16.

Jumlah Dan Rata – Rata Anggota Keluarga

KECAMATAN	PENDUDUK		KELUARGA		RATA-RATA
	JLH	%	JLH	%	
BONJOL	26.667	8.88	7.986	8.78	18.681
LUBUK SIKAPING	51.600	16.40	15.671	17.16	35.929
PANTI	34.617	13.10	10.316	13.16	24.301
MAPAT TUNGGUL	9.954	3.47	3.012	3.52	6.942
DUO KOTO	28.642	10.22	8.713	10.75	19.929
TIGO NAGARI	30.230	9.16	8.351	8.79	21.879
RAO	25.957	8.66	7.368	8.31	18.589
MAPAT TUNGGUL SELATAN	9.621	3.11	2.739	2.89	6.882
SIMPANG ALAHAN MATI	12.578	4.15	3.836	4.30	8.742
PADANG GELUGUR	32.909	9.94	9.738	9.77	23.171
RAO UTARA	12.377	4.15	3.459	3.97	8.918
RAO SELATAN	26.533	8.75	7.701	8.60	18.832
TOTAL KAB/KOTA	301.685	100.00	88.890	100.00	212.795

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah

Jumlah keluarga di Kabupaten Pasaman sebanyak 88,890 keluarga yang tersebar di 12 kecamatan. Kecamatan Lubuk Sikaping memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 15.671 keluarga (17.16%) kemudian disusul oleh kecamatan Panti sebanyak 10.316 keluarga (13.16%) Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan yaitu 2.739 keluarga (2.89%).

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten Pasaman dan dapat digunakan pemerintah kota dalam merencanakan kebutuhan perumahan,seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar



dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang.

2. Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga dan Jenis Kelamin

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak. Dari Tabel. 17. tampak bahwa pada umumnya kepala keluarga di Kabupaten Pasaman adalah laki-laki yaitu sebanyak 151.445 jiwa (50,2%), sedangkan kepala keluarga perempuan adalah sebanyak 150.240 jiwa (49,8%). Kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus lajang baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus janda. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 2,61%. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kabupaten Pasaman jumlahnya tidak besar. Namun demikian, perlu diperhatikan adalah keluarga luas yang dikepalai oleh perempuan, jumlahnya lebih besar dibandingkan yang dikepalai oleh laki-laki.



Tabel 17.

Jumlah Penduduk Menurut Status hubungan dan Jenis Kelamin

No	Status Hubungan Dalam Keluarga	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kepala Keluarga	69.634	45,98	19.256	12,82	88.890	29,46
2	Suami	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3	Istri	0	0,00	62.032	41,29	62.032	20,56
4	Anak	80.083	52,88	66.889	44,52	146.972	48,72
5	Menantu	0	0,00	1	0,00	1	0,00
6	Cucu	610	0,40	520	0,35	1.130	0,37
7	Orang Tua	34	0,02	332	0,22	366	0,12
8	Mertua	59	0,04	490	0,33	549	0,18
9	Famili Lain	982	0,65	681	0,45	1.663	0,55
10	Pembantu	1	0,00	2	0,00	3	0,00
11	Lainnya	42	0,03	37	0,02	79	0,03
	TOTAL	151.445	100,00	150.240	100,00	301.685	100,00

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah

3. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.



a. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan jenis kelamin

Tabel.18. Menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman tahun 2022 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin.

Tabel 18.

Jumlah Kepala Keluarga menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	BONJOL	6.155	8,84	1.831	9,51	7.986	8,98
2	LUBUK SIKAPING	12.536	18,00	3.135	16,28	15.671	17,63
3	PANTI	8.131	11,68	2.184	11,34	10.315	11,60
4	MAPAT TUNGGUL	2.372	3,41	640	3,32	3.012	3,39
5	DUO KOTO	6.498	9,33	2.215	11,50	8.713	9,80
6	TIGO NAGARI	6.746	9,69	1.605	8,34	8.351	9,39
7	RAO	5.696	8,18	1.672	8,68	7.368	8,29
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	2.235	3,21	504	2,62	2.739	3,08
9	SIMPANG ALAHAN MATI	2.969	4,26	868	4,51	3.837	4,32
10	PADANG GELUGUR	7.401	10,63	2.337	12,14	9.738	10,96
11	RAO UTARA	2.707	3,89	752	3,91	3.459	3,89
12	RAO SELATAN	6.188	8,89	1.513	7,86	7.701	8,66
	TOTAL	69.634	100,00	19.256	100,00	88.890	100,00

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah

Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Pasaman adalah laki-laki yaitu 69.634 kepala keluarga, sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 19.256 atau dengan perbandingannya sekitar 5:1, yang artinya dari 5 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan. Hal yang sama juga terlihat pada Kecamatan-kecamatan dalam Kabupaten Pasaman perbandingan kepala keluarga laki-laki dan keluarga perempuan rata-rata 5:1.



Karakteristik kepala keluarga akan lebih menarik jika dikaitkan juga dengan kelompok umur.

b. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

Tabel 19.

Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

UMUR	KK BELUM KAWIN		KK KAWIN		KK CERAI HIDUP		CERAI MATI		TOTAL	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
15-19	48	0.05	42	0.05	3	0.00	1	0.00	94	0.10
20-24	400	0.45	1,1	1.21	16	0.02	13	0.01	1,512	1.69
25-29	1,15	1.28	4,9	5.44	109	0.12	41	0.05	6,172	6.89
30-34	1,044	1.17	10	11.28	235	0.26	152	0.17	11,539	12.88
35-39	403	0.45	10	11.65	323	0.36	272	0.30	11,441	12.77
40-44	138	0.15	9,2	10.31	332	0.37	491	0.55	10,203	11.39
45-49	90	0.10	7,9	8.78	342	0.38	819	0.91	9,121	10.18
50-54	67	0.07	7,2	8.08	390	0.44	1,28	1.43	8,974	10.01
55-59	55	0.06	6,4	7.14	324	0.36	1,648	1.84	8,428	9.41
60-64	54	0.06	4,9	5.50	237	0.26	1,88	2.10	7,095	7.92
65-69	36	0.04	2,7	3.06	128	0.14	1,519	1.70	4,427	4.94
70-74	23	0.03	2	2.19	95	0.11	1,423	1.59	3,499	3.90
> 75	33	0.04	2,1	2.32	81	0.09	2,225	2.48	4,418	4.93
JUMLAH	3,541	3.95	69	77.01	2,615	2.91	11,764	13.13	88,890	97.01

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah

Pada umumnya kepala keluarga berstatus kawin (77,01%). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya 3,95%. Meskipun demikian perlu dikaji kembali



apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Sedangkan kepala keluarga yang berstatus belum kawin terbesar juga berada pada kelompok umur 20-39 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 30-59 tahun, serta kepala keluarga berstatus cerai mati berada pada kelompok umur 50 tahun ke atas.

Tabel 20.

Distribusi Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin Perkecamatan

KECAMATAN	KEPALA KELUARGA LAKI-LAKI		KEPALA KELUARGA PEREMPUAN		TOTAL	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
BONJOL	6,26	8.9	1,372	9.1	7,632	9
LUBUK SIKAPING	12,498	17.1	2,422	15.5	14,92	16.8
PANTI	9,602	13.4	1,834	12	11,436	13.1
MAPAT TUNGGUL	2,571	3.5	488	3.1	3,059	3.5
DUO KOTO	7,298	10.2	2,042	13.4	9,34	10.8
TIGO NAGARI	6,531	9.2	1,107	7.3	7,638	8.9
RAO	5,866	8.3	1,355	9	7,222	8.4
MAPAT TUNGGUL SELATAN	2,159	3	357	2.3	2,516	2.9
SIMPANG ALAHAN MATI	3,042	4.2	696	4.7	3,738	4.3
PADANG GELUGUR	6,815	9.5	1,681	11	8,496	9.8
RAO UTARA	2,796	3.9	655	4.4	3,451	3.9
RAO SELATAN	6,268	8.8	1,208	8.1	7,475	8.7
TOTAL KAB/KOTA	71,706	100	15,217	100	86,923	100

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah

Kepala keluarga yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati, persentase perempuan jauh lebih besar dibandingkan laki-laki yaitu masing-masing



2,84% dan 12,6%. Kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut. Selain itu, perempuan yang berstatus cerai baik hidup maupun mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu proporsi perempuan kepala keluarga yang cukup besar (17,5%), diduga termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya.

Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 0,93%. Proporsi kepala keluarga perempuan yang belum kawin lebih rendah daripada kepala keluarga laki-laki. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

c. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Jenjang pendidikan yang



dicapai kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

Tabel 21.

Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

	Pendidikan	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tidak/Belum Sekolah	5.270	7,57	2.310	12,00	7.580	8,53
2	Belum Tamat SD/Sederajat	14.110	20,26	5.064	26,30	19.174	21,57
3	Tamat SD/Sederajat	18.018	25,88	6.659	34,58	24.677	27,76
4	SLTP/Sederajat	11.889	17,07	2.305	11,97	14.194	15,97
5	SLTA/Sederajat	15.403	22,12	2.109	10,95	17.512	19,70
6	Diploma I/II	445	0,64	163	0,85	608	0,68
7	Akademi/Diploma III/Sarmud	700	1,01	159	0,83	859	0,97
8	Diploma IV/Strata I	3.575	5,13	466	2,42	4.041	4,55
9	Strata II	219	0,31	20	0,10	239	0,27
10	Strata III	5	0,01	1	0,01	6	0,01
	TOTAL	69.634	100,00	19.256	100,00	88.890	100,00

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah

Dari Tabel. 22. di atas, terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan SD/Sederajat yaitu sebesar 27,76%, disusul dengan belum Tamat SD/Sederajat sebesar 21,57%, dan SLTA/Sederajat sebesar 19,70%. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 1,87% dan S1/S2/S3 sebesar 3,00%, dan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan belum tamat SD persentasenya mencapai 30,01%. Gambaran diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan SMP ke bawah.Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan secara nasional, yang harus



memperoleh perhatian serius dari pemerintah Kabupaten Pasaman. Proses globalisasi yang sebentar lagi berlangsung, bonus demografi harus dimanfaatkan untuk meningkatkan tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Pasaman agar mempunyai daya saing global.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Proporsi kepala keluarga laki-laki (84,48%) lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan (15,52%). Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

d. Distribusi Kepala Keluarga yang Bekerja Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Selanjutnya Tabel. 22. menunjukkan jenis pekerjaan yang banyak digeluti oleh kepala keluarga untuk menunjang perekonomian keluarga.

**Tabel 22.****Jumlah Kepala Keluarga yang bekerja menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin**

JENIS_PKERJAAN	LAKI-LAKI	% LAKI-LAKI	PEREMPUAN	% PEREMPUAN	JUMLAH	% JUMLAH
BELUM/TIDAK BEKERJA	41.205	12.77	38.061	11.81	79.266	24.58
MENGURUS RUMAH TANGGA	93	0.03	39.417	12.23	39.51	12.26
PELAJAR/MAHASISWA	35.101	10.89	33.892	10.52	68.993	21.41
PENSIUNAN	929	0.29	505	0.16	1.434	0.44
PEGAWAI NEGERI SIPIL	2.525	0.78	2.807	0.87	5.332	1.65
TENTARA NASIONAL INDONESIA	182	0.06	6	0	188	0.06
KEPOLISIAN RI	360	0.11	12	0	372	0.12
PERDAGANGAN	739	0.23	280	0.09	1.019	0.32
PETANI/PEKEBUN	45.899	14.24	32.132	9.97	78.031	24.21
PETERNAK	34	0.01	17	0.01	51	0.02
NELAYAN/PERIKANAN	17	0.01	1	0	18	0.01
INDUSTRI	15	0	7	0	22	0.01
KONSTRUKSI	17	0.01	2	0	19	0.01
TRANSPORTASI	32	0.01	3	0	35	0.01
KARYAWAN SWASTA	1.221	0.38	539	0.17	1.76	0.55
KARYAWAN BUMN	166	0.05	48	0.01	214	0.07
KARYAWAN BUMD	72	0.02	24	0.01	96	0.03
KARYAWAN HONORER	775	0.24	1.836	0.57	2.611	0.81
BURUH HARIAN LEPAS	328	0.1	32	0.01	360	0.11
BURUH TANI/PERKEBUNAN	989	0.31	573	0.18	1.562	0.48
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	7	0	3	0	10	0
BURUH PETERNAKAN	4	0	9	0	13	0
PEMBANTU RUMAH TANGGA	1	0	43	0.01	44	0.01
TUKANG CUKUR	10	0	0	0	10	0
TUKANG LISTRIK	9	0	1	0	10	0
TUKANG BATU	49	0.02	1	0	50	0.02
TUKANG KAYU	109	0.03	0	0	109	0.03
	7	0	0	0	7	0



DISDUKCAPIL KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2022

JENIS_PKERJAAN	LAKI-LAKI	% LAKI-LAKI	PEREMPUAN	% PEREMPUAN	JUMLAH	% JUMLAH
TUKANG SOL SEPATU						
TUKANG LAS/PANDAI BESI	33	0.01	0	0	33	0.01
TUKANG JAHIT	38	0.01	67	0.02	105	0.03
TUKANG GIGI	2	0	0	0	2	0
PENATA RIAS	2	0	4	0	6	0
PENATA BUSANA	2	0	2	0	4	0
PENATA RAMBUT	4	0	0	0	4	0
MEKANIK	70	0.02	1	0	71	0.02
SENIMAN	8	0	0	0	8	0
PARAJI	3	0	3	0	6	0
PERANCANG BUSANA	1	0	2	0	3	0
IMAM MESJID	6	0	1	0	7	0
PENDETA	1	0	1	0	2	0
WARTAWAN	34	0.01	0	0	34	0.01
USTADZ/MUBALIGH	23	0.01	2	0	25	0.01
JURU MASAK	0	0	1	0	1	0
ANGGOTA DPR-RI	1	0	0	0	1	0
BUPATI	1	0	0	0	1	0
WAKIL BUPATI	1	0	0	0	1	0
WALIKOTA	0	0	1	0	1	0
ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA	26	0.01	2	0	28	0.01
DOSEN	16	0	18	0.01	34	0.01
GURU	329	0.1	1.006	0.31	1.335	0.41
PENGACARA	3	0	0	0	3	0
NOTARIS	0	0	2	0	2	0
ARSITEK	1	0	1	0	2	0
AKUNTAN	2	0	1	0	3	0
KONSULTAN	6	0	1	0	7	0
DOKTER	13	0	28	0.01	41	0.01
BIDAN	0	0	171	0.05	171	0.05
PERAWAT	22	0.01	131	0.04	153	0.05
APOTEKER	0	0	7	0	7	0
PENYIAR RADIO	1	0	1	0	2	0
PELAUT	9	0	0	0	9	0
PENELITI	10	0	3	0	13	0

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2021



DISDUKCAPIL KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2022

JENIS_PKERJAAN	LAKI-LAKI	% LAKI-LAKI	PEREMPUAN	% PEREMPUAN	JUMLAH	% JUMLAH
SOPIR	721	0.22	1	0	722	0.22
PARANORMAL	0	0	0	0	0	0
PEDAGANG	553	0.17	249	0.08	802	0.25
PERANGKAT DESA	44	0.01	16	0	60	0.02
KEPALA DESA	11	0	0	0	11	0
BIARAWATI	0	0	2	0	2	0
WIRASWASTA	29.678	9.21	7.759	2.41	37.437	11.62
LAINNYA	4	0	2	0	6	0
BELUM/TIDAK BEKERJA	41,205	12.77	38,061	11.81	79,266	24.58

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah

Dilihat dari kegiatan ekonomi, 24,21% kepala keluarga di Kabupaten Pasaman bekerja dengan jenis pekerjaan terbesar adalah sebagai petani/pekebun, diikuti wiraswasta sebanyak 11,62%. Proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja sebagai petani/pekebun lebih tinggi dibandingkan kepala keluarga perempuan, demikian juga halnya dengan pekerjaan wiraswasta, proporsi kepala keluarga laki-laki lebih tinggi daripada kepala keluarga perempuan.



BAB IV KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah social dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan Indikator Pembangunan Manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan per kapita.

A. Kesehatan

Rasio Anak dan Perempuan (CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) di suatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 tahun yang lalu.

Tabel 23.

CWR Menurut Kecamatan

KECAMATAN	UMUR_WANITA	UMUR_ANAK	CWR
BONJOL	7,709	1,428	19
LUBUK SIKAPING	13,921	3,213	23
PANTI	12,028	2,076	17
MAPAT TUNGGUL	3,39	459	14
DUO KOTO	9,014	1,528	17
TIGO NAGARI	8,476	1,414	17
RAO	8,074	1,407	17
MAPAT TUNGGUL SELATAN	2,899	579	20



DISDUKCAPIL KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2022

KECAMATAN	UMUR_WANITA	UMUR_ANAK	CWR
SIMPATI	3,551	732	21
PADANG GELUGUR	9,164	1,736	19
RAO UTARA	3,694	667	18
RAO SELATAN	8,13	1,516	19
JUMLAH	90,05	16,755	19

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah

Pada tahun 2021, besarnya rasio anak dan perempuan di Kabupaten Pasaman sebesar 19. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 19 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita.CWR tertinggi di Kecamatan Lubuk Sikaping sebesar 23, Sedangkan CWR terendah di Kecamatan Mapat Tunggul yaitu sebesar 14.

B. Perekonomian

1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kecamatan

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia 15 tahun keatas (Tenaga Kerja/ *manpower*) dan tidak termasuk didalamnya penduduk yang sedang sekolah, pensiunan, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Angkatan Kerja dibagi 2 (dua) yaitu bekerja (*employed*) dan mencari pekerjaan/menganggur (*unemployed*).



Tabel 24.

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Usia Kerja

KECAMATAN	TDK_BEKERJA	BEKERJA	AK	BAK	TENAGA_KERJA	APAK
BONJOL	2,37	8,5	10,878	10	20,74	53
LUBUK SIKAPING	2,36	17	19,619	16	36,06	54
PANTI	1,93	18	19,77	10	30,04	66
MAPAT TUNGGUL	713	5,2	5,899	2	8,096	73
DUO KOTO	2,06	15	17,126	6	23,62	73
TIGO NAGARI	1,63	8,8	10,392	10	20,58	51
RAO	1,29	12	13,44	7	20,12	67
MAPAT TUNGGUL SELATAN	454	4,3	4,738	2	6,711	71
SIMPATI	581	4	4,615	5	9,251	50
PADANG GELUGUR	1,64	13	14,631	8	22,53	65
RAO UTARA	577	5,6	6,213	3	9,397	66
RAO SELATAN	956	13	13,49	7	20,02	67
JUMLAH	16,6	124	140,81	86	227,1	62

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah

Tabel. 24. menunjukkan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Usia Kerja. Kecamatan. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 128.668 jiwa, angkatan kerja sebanyak 140,81 jiwa, bukan angkatan kerja sebanyak 86 jiwa, tenaga kerja sebanyak 227,1 jiwa dan penduduk yang tidak bekerja sebanyak 17.207 jiwa.Hal ini perlu perhatian khusus dari pemerintah Kabupaten Pasaman untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan akses masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan ketrampilan dengan baik seperti misalnya memberikan bekal keterampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun training-training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja.



2. Angka Partisipasi Angkatan Kerja menurut kelompok umur

Angka Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Pasaman pada tahun 2021 dapat dilihat pada table 25 berikut.

Tabel 25.

Angka Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur

KELOMPOK_UMUR	TDK_BEKERJA	BEKERJA	AK	BAK	TENAGA_KERJA	APAK
15-19	5,584	746	6,33	26,533	32,867	19
20-24	5,099	6,121	11,22	19,006	30,229	37
25-29	3,403	15,797	19,2	9,516	28,721	67
30-34	1,41	22,148	23,558	6,805	30,363	78
35-39	442	18,58	19,022	5,75	24,774	77
40-44	184	15,436	15,62	5,065	20,685	76
45-49	120	13,172	13,292	3,776	17,068	78
50-54	103	12,691	12,794	3,731	16,525	77
55-59	94	11,044	11,138	3,261	14,399	77
60-64	113	8,524	8,637	2,879	11,516	75
JUMLAH	16,552	124,26	140,811	86,322	227,147	62

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah

Dari Tabel. 25. nampak bahwa jumlah angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 30-34 tahun yaitu 23.558 orang, diikuti kelompok umur 35-39 tahun sebesar 19,022 orang dan terendah pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu sebesar 15,62 orang. Tabel. 25. Tersebut juga menunjukkan bahwa 64,70% persen dari angkatan kerja di Kabupaten Pasaman telah berpartisipasi dalam pasar kerja.

Perlu diperhatikan adalah sebanyak 746 orang angkatan kerja berusia muda yaitu 15-19 tahun yang telah bekerja. Kelompok ini seharusnya masih duduk di



bangku sekolah. Mereka terpaksa berhenti sekolah dan masuk ke pasar kerja, Jika kelompok ini tidak memperoleh perhatian, maka mereka akan menjadi tenaga kerja yang rendah kualitasnya sehingga berpengaruh terhadap penghasilan mereka.

3. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja

Tabel 26 di bawah menunjukkan penduduk yang bekerja berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan. Dalam sistem Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) jenis pekerjaan sangat banyak dan banyak yang masih membingungkan, misalnya pegawai negeri sipil bisa dirinci menjadi bidan, guru, direktur instansi pemerintah dan lain sebagainya. Sementara bidan maupun guru bisa berstatus sebagai PNS bisa pula sebagai pegawai swasta. Oleh sebab itu perlu dilakukan klasifikasi baru untuk menghilangkan kesulitan tersebut. Dari tabel tersebut terlihat bahwa 24,69% penduduk Kabupaten Pasaman berkerja sebagai Petani/Pekebun, 12,26% sebagai wiraswasta.



Tabel 26.

Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja

JENIS_PEKERJAAN	LAKI-LAKI	% LAKI-LAKI	PEREMPUAN	% PEREMPUAN	JUMLAH	% JUMLAH
BELUM/TIDAK BEKERJA	41.205	12.77	38.061	11.81	79.266	24.58
MENGURUS RUMAH TANGGA	93	0.03	39.417	12.23	39.51	12.26
PELAJAR/MAHASISWA	35.101	10.89	33.892	10.52	68.993	21.41
PENSIUNAN	929	0.29	505	0.16	1.434	0.44
PEGAWAI NEGERI SIPIL	2.525	0.78	2.807	0.87	5.332	1.65
TENTARA NASIONAL INDONESIA	182	0.06	6	0	188	0.06
KEPOLISIAN RI	360	0.11	12	0	372	0.12
PERDAGANGAN	739	0.23	280	0.09	1.019	0.32
PETANI/PEKEBUN	45.899	14.24	32.132	9.97	78.031	24.21
PETERNAK	34	0.01	17	0.01	51	0.02
NELAYAN/PERIKANAN	17	0.01	1	0	18	0.01
INDUSTRI	15	0	7	0	22	0.01
KONSTRUKSI	17	0.01	2	0	19	0.01
TRANSPORTASI	32	0.01	3	0	35	0.01
KARYAWAN SWASTA	1.221	0.38	539	0.17	1.76	0.55
KARYAWAN BUMN	166	0.05	48	0.01	214	0.07
KARYAWAN BUMD	72	0.02	24	0.01	96	0.03
KARYAWAN HONORER	775	0.24	1.836	0.57	2.611	0.81
BURUH HARIAN LEPAS	328	0.1	32	0.01	360	0.11
BURUH TANI/PERKEBUNAN	989	0.31	573	0.18	1.562	0.48
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	7	0	3	0	10	0
BURUH PETERNAKAN	4	0	9	0	13	0
PEMBANTU RUMAH TANGGA	1	0	43	0.01	44	0.01
TUKANG CUKUR	10	0	0	0	10	0
TUKANG LISTRIK	9	0	1	0	10	0
TUKANG BATU	49	0.02	1	0	50	0.02
TUKANG KAYU	109	0.03	0	0	109	0.03
TUKANG SOL SEPATU	7	0	0	0	7	0
TUKANG LAS/PANDAI BESI	33	0.01	0	0	33	0.01



DISDUKCAPIL KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2022

JENIS_PKERJAAN	LAKI-LAKI	% LAKI-LAKI	PEREMPUAN	% PEREMPUAN	JUMLAH	% JUMLAH
TUKANG JAHIT	38	0.01	67	0.02	105	0.03
TUKANG GIGI	2	0	0	0	2	0
PENATA RIAS	2	0	4	0	6	0
PENATA BUSANA	2	0	2	0	4	0
PENATA RAMBUT	4	0	0	0	4	0
MEKANIK	70	0.02	1	0	71	0.02
SENIMAN	8	0	0	0	8	0
PARAJI	3	0	3	0	6	0
PERANCANG BUSANA	1	0	2	0	3	0
IMAM MESJID	6	0	1	0	7	0
PENDETA	1	0	1	0	2	0
WARTAWAN	34	0.01	0	0	34	0.01
USTADZ/MUBALIGH	23	0.01	2	0	25	0.01
JURU MASAK	0	0	1	0	1	0
ANGGOTA DPR-RI	1	0	0	0	1	0
BUPATI	1	0	0	0	1	0
WAKIL BUPATI	1	0	0	0	1	0
WALIKOTA	0	0	1	0	1	0
ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA	26	0.01	2	0	28	0.01
DOSEN	16	0	18	0.01	34	0.01
GURU	329	0.1	1.006	0.31	1.335	0.41
PENGACARA	3	0	0	0	3	0
NOTARIS	0	0	2	0	2	0
ARSITEK	1	0	1	0	2	0
AKUNTAN	2	0	1	0	3	0
KONSULTAN	6	0	1	0	7	0
DOKTER	13	0	28	0.01	41	0.01
BIDAN	0	0	171	0.05	171	0.05
PERAWAT	22	0.01	131	0.04	153	0.05
APOTEKER	0	0	7	0	7	0
PENYIAR RADIO	1	0	1	0	2	0
PELAUT	9	0	0	0	9	0
PENELITI	10	0	3	0	13	0
SOPIR	721	0.22	1	0	722	0.22
PARANORMAL	0	0	0	0	0	0

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2021



DISDUKCAPIL KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2022

JENIS_PKERJAAN	LAKI-LAKI	% LAKI-LAKI	PEREMPUAN	% PEREMPUAN	JUMLAH	% JUMLAH
PEDAGANG	553	0.17	249	0.08	802	0.25
PERANGKAT DESA	44	0.01	16	0	60	0.02
KEPALA DESA	11	0	0	0	11	0
BIARAWATI	0	0	2	0	2	0
WIRASWASTA	29.678	9.21	7.759	2.41	37.437	11.62
LAINNYA	4	0	2	0	6	0
BELUM/TIDAK BEKERJA	41,205	12.77	38,061	11.81	79,266	24.58

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah



BAB V MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas penduduk mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan dan struktur penduduk di suatu wilayah. Selain itu mobilitas penduduk juga mempunyai peran terhadap pengembangan wilayah, pembangunan sosial ekonomi dan budaya di wilayah yang bersangkutan. Di Indonesia ketika laju pertumbuhan penduduk alamiah sudah bisa diturunkan dengan pengendalian kelahiran dan kematian, mobilitas penduduk mulai memperoleh perhatian. Hal ini erat kaitannya dengan berbagai masalah yang akhir-akhir ini terjadi seperti terorisme, konflik sosial, konflik antar suku yang semua disebabkan oleh mobilitas penduduk yang semakin meningkat.

Mobilitas penduduk ada dua tipe yaitu mobilitas permanen atau yang disebut dengan migrasi dan mobilitas non permanen. Mobilitas penduduk permanen di Indonesia sudah banyak diteliti dan dianalisis oleh berbagai ahli kependudukan, sedangkan penelitian mobilitas non permanen secara makro belum banyak dilakukan karena keterbatasan data yang ada. Kedua tipe ini berpengaruh positif maupun negatif di daerah asal maupun di daerah tujuan. Oleh sebab itu pengarahannya perlu dilakukan agar persebaran penduduk sesuai dengan daya dukung maupun daya tampung lingkungan baik fisik maupun sosial.

A. MIGRASI MASUK

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Atau dengan kata lain, migrasi



diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain. Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai

Untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain daya dorong dan daya tarik terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tempat lain, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lain sebagainya.

Jumlah penduduk dari luar daerah Pasaman selama tahun 2021 sebanyak 638 jiwa, dengan Angka Migrasi masuk sebesar 2,12. (Angka Migrasi Masuk Adalah Angka yang menunjukkan banyaknya Migran yang masuk per 1.000 penduduk disuatu wilayah dalam Satu Tahun).

Table 27. menunjukkan bahwa Migran Masuk dari luar Kabupaten Pasaman tersebar di dua belas Kecamatan. Kecamatan yang terbanyak menerima Migran dari luar Kabupaten Pasaman adalah Kecamatan Lubuk Sikaping yaitu sebanyak 107 jiwa, diikuti dengan Kecamatan Padang Gelugur sebanyak 95 jiwa, dan Kecamatan Bonjol sebanyak 81 jiwa. Sementara kecamatan yang paling sedikit menerima Migran adalah Kecamatan Mapat Tunggul Selatan sebanyak 5 jiwa.



Tabel 27.

Tabel Migrasi Masuk ke Kabupaten Pasaman

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		ANGKA MIGRASI MASUK
		Pertengahan Tahun (Des 2020 + Des 2021/2)	Migrasi Masuk	
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*1000
1	BONJOL	26.521	81	3,05
2	LUBUK SIKAPING	51.442	107	2,08
3	PANTI	34.756	78	2,24
4	MAPAT TUNGGUL	10.016	5	0,50
5	DUO KOTO	28.823	55	1,91
6	TIGO NAGARI	30.105	31	1,03
7	RAO	25.919	73	2,82
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	9.579	5	0,52
9	SIMPANG ALAHAN MATI	12.560	32	2,55
10	PADANG GELUGUR	33.014	95	2,88
11	RAO UTARA	12.310	28	2,27
12	RAO SELATAN	26.464	48	1,81
	TOTAL	301.507	638	2,12

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah

B. Migrasi Keluar

Jumlah penduduk dari Kabupaten Pasaman yang pindah keluar Tahun 2021 sebanyak 4.083 Jiwa dengan angka Migrasi keluar Kabupaten Pasaman sebesar 13,54. (Angka Migrasi Keluar Adalah Angka yang menunjukkan banyaknya Migran yang keluar per 1.000 penduduk disuatu wilayah dalam Satu Tahun).

Tabel. 28. Menunjukkan Migran keluar Kabupaten Pasaman tersebar di Dua Belas Kecamatan. Kecamatan dengan jumlah Migran keluar terbanyak di Kabupaten Pasaman adalah Kecamatan Lubuk Sikaping dengan Angka sebanyak 705 jiwa, di ikuti dengan Kecamatan Padang Gelugur sebanyak 625 jiwa dan



Kecamatan Panti sebanyak 486 jiwa. Sementara Kecamatan dengan jumlah Migran keluar paling sedikit adalah Kecamatan Mapat Tunggul Selatan sebanyak 61 jiwa.

Tabel 28.

Tabel Migrasi Keluar Kabupaten Pasaman

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		ANGKA MIGRASI KELUAR
		Pertengahan Tahun (Des 2020 + Des 2021/2)	Migrasi Keluar	
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*1000
1	BONJOL	26.521	394	14,86
2	LUBUK SIKAPING	51.442	705	13,70
3	PANTI	34.756	486	13,98
4	MAPAT TUNGGUL	10.016	102	10,18
5	DUO KOTO	28.823	413	14,33
6	TIGO NAGARI	30.105	231	7,67
7	RAO	25.919	347	13,39
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	9.579	61	6,37
9	SIMPANG ALAHAN MATI	12.560	103	8,20
10	PADANG GELUGUR	33.014	625	18,93
11	RAO UTARA	12.310	223	18,12
12	RAO SELATAN	26.464	393	14,85
	TOTAL	301.507	4.083	13,54

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah



C. Migrasi Netto

Migrasi Netto merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari pada migrasi keluar, maka disebut migrasi netto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar dari pada migrasi masuk disebut migrasi netto negative. migrasi netto, yaitu angka yang menunjukkan selisih antara migrant masuk ke suatu daerah dan banyaknya migrant keluar dari daerah tersebut per 1000 penduduk daerah tersebut. Keadaan penduduk migrasi Netto dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29.

Tabel Migrasi Netto Kabupaten Pasaman

MIGRASI MASUK	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	JLH	%	JLH	%	JLH	%
Migrasi Masuk Kabupaten/Kota Beda Provinsi	538	58.16	387	41.84	925	487
Migrasi Masuk Kabupaten/Kota Dalam Satu Provinsi	766	52.39	696	47.61	1462	796
TOTAL MIGRASI MASUK	1304	54.63	1083	45.37	2387	1183
MIGRASI KELUAR						
Migrasi Keluar Dari Kabupaen/Kota Beda Provinsi	1599	51.63	1498	48.37	3097	4695
Migrasi Keluar Dari Kabupaten/Kota Dalam Satu Provinsi	637	52.21	583	47.79	1220	1903
TOTAL MIGRASI KELUAR	2236	51.80	2081	48.20	4317	6498
MIGRASI NETTO						



DISDUKCAPIL KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2022

Migrasi NETTO Dari Kabupaen/Kota Beda Provinsi	-1061	48.85	-1111	51.15	-2172	-1011
Migrasi NETTO Dari Kabupaten/Kota Dalam Satu Provinsi	129	53.31	113	46.69	242	-213
TOTAL MIGRASI NETTO	-932	48.29	-998	51.71	-1930	-898

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah

Berdasarkan table tersebut diatas, pada tahun 2021 migrasi netto penduduk Kabupaten Pasaman adalah minus 1.836 orang (migrasi netto negative), artinya penduduk Kabupaten Pasaman pada tahun 2020 lebih banyak migrasi keluar Kabupaten Pasaman (3.511 orang) daripada migrasi masuk ke Kabupaten Pasaman (1.675 orang). Hal ini disebabkan penduduk Kabupaten Pasaman banyak yang mencari pekerjaan diluar Kabupaten Pasaman dan tidak adanya daya tarik secara ekonomi yang menyebabkan orang masuk kekabupaten pasaman untuk mencari mata pencaharian yang lebih baik.



BAB VI KEPEMILIKAN DOKUMEN

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya, serta memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

1. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama,



susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya. Tabel. 33. menunjukkan jumlah keluarga dan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga di Kabupaten Pasaman. Dari 88,072 Kepala Keluarga ternyata sebanyak 84.274 Kepala Keluarga telah memiliki Kartu Keluarga dan berdasarkan kepemilikan terdapat sebanyak 3.798 Kepala Keluarga belum dicetak Kartu Keluarganya.

Tabel 30.
Jumlah KK yang telah mempunyai Kartu Keluarga (persentase kepemilikan KK)

No.	Kecamatan	Jumlah KK (Kepala Keluarga)	Kepemilikan KK	%
1	2	3	4	5=(4:3)*100
1	BONJOL	7.986	7.560	94,67
2	LUBUK SIKAPING	15.671	15.091	96,30
3	PANTI	10.316	9.918	96,14
4	MAPAT TUNGGUL	3.012	2.880	95,62
5	DUO KOTO	8.713	8.218	94,32
6	TIGO NAGARI	8.351	8.063	96,55
7	RAO	7.368	7.079	96,08
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	2.739	2.657	97,01
9	SIMPANG ALAHAN MATI	3.836	3.635	94,76
10	PADANG GELUGUR	9.738	9.256	95,05
11	RAO UTARA	3.459	3.344	96,68
12	RAO SELATAN	7.701	7.458	96,84
	TOTAL	88.890	85.159	95,80

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah



2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Tabel. 31. menyajikan jumlah Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el).

Tabel 31.

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

KECAMATAN	JML WAJIB KTP	JUMLAH KEPEMILIKAN KTP			
		Kepemilikan KTP	%	Belum Memiliki KTP	%
BONJOL	19.285	18.393	95,37%	892	4,63%
LUBUK SIKAPING	37.288	35.676	95,68%	1.612	4,32%
PANTI	24.306	23.000	94,63%	1.306	5,37%
MAPAT TUNGGUL	7.185	6.717	93,49%	468	6,51%
DUO KOTO	20.320	18.997	93,49%	1.323	6,51%
TIGO NAGARI	20.221	19.017	94,05%	1.204	5,95%
RAO	18.089	16.937	93,63%	1.152	6,37%



DISDUKCAPIL KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2022

KECAMATAN	JML WAJIB KTP	JUMLAH KEPEMILIKAN KTP			
		Kepemilikan KTP	%	Belum Memiliki KTP	%
MAPAT TUNGGUL SELATAN	6.637	6.105	91,98%	532	8,02%
SIMPANG ALAHAN MATI	9.050	8.623	95,28%	427	4,72%
PADANG GELUGUR	22.994	21.960	95,50%	1.034	4,50%
RAO UTARA	8.834	8.368	94,72%	466	5,28%
RAO SELATAN	18.654	17.674	94,75%	980	5,25%
TOTAL KAB/KOTA	212.863	201.467	94,65%	11.396	5,35%

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah

Tabel. 31. Menunjukkan bahwa dari 212.863 jiwa wajib KTP pada Tahun 2021, sebanyak 201.467 jiwa penduduk atau sebesar 94.65% sudah memiliki KTP-el. Persentase penduduk terbesar yang memiliki KTP berada dikecamatan Lubuk Sikaping yaitu sebesar 95.68%, disusul kecamatan Padang Gelugur sebesar 95.50% dan kecamatan Bonjol sebesar 95.37%. Sedangkan persentase penduduk terkecil yang telah memiliki KTP berada dikecamatan Mapat Tunggul Selatan yaitu sebesar 91,98%.

3. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian.



a. Kepemilikan Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

Tabel 32.
Kepemilikan Akta Kelahiran Kabupaten Pasaman

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepemilikan Akta Kelahiran	%
1	2	3	4	5=(4:3)*100
1	BONJOL	26.667	11.661	43,73
2	LUBUK SIKAPING	51.600	22.047	42,73
3	PANTI	34.617	15.565	44,96
4	MAPAT TUNGGUL	9.954	4.008	40,27
5	DUO KOTO	28.642	12.342	43,09
6	TIGO NAGARI	30.230	15.904	52,61
7	RAO	25.957	10.836	41,75
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	9.621	5.000	51,97
9	SIMPANG ALAHAN MATI	12.578	5.955	47,34
10	PADANG GELUGUR	32.909	14.644	44,50
11	RAO UTARA	12.377	6.422	51,89
12	RAO SELATAN	26.533	12.545	47,28
	TOTAL	301.685	136.929	45,39

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah



Tabel. 32. menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kabupaten Pasaman terhadap total penduduk Kabupaten Pasaman. Menurut tabel tersebut terlihat bahwa penduduk Kabupaten Pasaman yang memiliki akta kelahiran sebesar 45,39 % (139.929 jiwa), sedangkan 164.759 penduduk tidak mempunyai akta kelahiran. Kepemilikan Akta Kelahiran ini di Kabupaten Pasaman masih rendah, ini disebabkan oleh masih banyaknya akta kelahiran manual yang dimiliki masyarakat dan belum dilaksanakan input ke Aplikasi SIAK pada menu Biodata Anak Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran (BAKAK), ini akan menjadi catatan bagi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman dalam mencari solusi akan permasalahan ini.

Tabel 33.

Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0 – 18 Tahun Kabupaten Pasaman

No.	Kecamatan	Jumlah Anak Usia 0-18 Tahun	Kepemilikan Akta Kelahiran 0-18 Tahun	%
1	2	3	4	5=(4:3)*100
1	BONJOL	8764	7.067	80,64
2	LUBUK SIKAPING	16.947	15.878	93,69
3	PANTI	12.098	10.503	86,82
4	MAPAT TUNGGUL	3.381	2.920	86,36
5	DUO KOTO	9.897	9.163	92,58
6	TIGO NAGARI	11.760	10.584	90,00
7	RAO	9.296	7.939	85,40
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	3.634	3.444	94,77
9	SIMPANG ALAHAN MATI	4.193	3.524	84,04
10	PADANG GELUGUR	11.642	10.377	89,13
11	RAO UTARA	4.256	4.012	94,27
12	RAO SELATAN	9.309	8.351	89,71
	TOTAL	105.177	94.302	89,15

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah



b. Kepemilikan Akta Kematian

Akta Kematian merupakan bukti legal hubungan keperdataan pemilik Akta dengan ahli warisnya, dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orangtua baik Ayah maupun Ibunya, data tentang tempat dan tanggal lahir serta data tentang tempat dan tanggal kematian. Akta Kematian penting dimiliki oleh seseorang karena akan digunakan oleh ahli waris yang bersangkutan pada saat pengurusan administrasi lainnya, baik pensiun kematian, hak waris dan yang sangat penting dalam akurasi data disebabkan karena apabila Akat Kematian seseorang telah diterbitkan akan mengurangi jumlah penduduk didatabase kependudukan.

Tabel 34.

Kepemilikan Akta Kematian

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Meninggal (Jiwa)	Kepemilikan Akta Kematian (Jiwa)	%
1	2	3	4	5=(4:3)*100
1	BONJOL	26.667	874	3,28
2	LUBUK SIKAPING	51.600	982	1,90
3	PANTI	34.617	610	1,76
4	MAPAT TUNGGUL	9.954	114	1,15
5	DUO KOTO	28.642	588	2,05
6	TIGO NAGARI	30.230	342	1,13
7	RAO	25.957	457	1,76
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	9.621	102	1,06
9	SIMPANG ALAHAN MATI	12.578	353	2,81
10	PADANG GELUGUR	32.909	595	1,81
11	RAO UTARA	12.377	227	1,83
12	RAO SELATAN	26.533	495	1,87
	TOTAL	301.685	5.739	1,90

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah



c. Kepemilikan Surat Nikah / Akta Perkawinan

Surat Nikah / Akte perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akte kawin pada umumnya hanya diberikan kepada penduduk non muslim, sedangkan penduduk muslim menggunakan buku nikah sebagai bukti legal perkawinan mereka. Karena perbedaan tersebut, maka jumlah dan persentase penduduk yang memiliki akte perkawinan biasanya sangat kecil. Untuk memperoleh cakupan data yang lebih luas, perlu dilakukan kerjasama dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman.

Tabel 35.

Kepemilikan Surat Nikah dan Akte Perkawinan Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Status Kawin (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perkawinan (Jiwa)	%
1	2	3	4	5=(4:3)*100
1	BONJOL	11.620	6.666	55,79
2	LUBUK SIKAPING	23.721	13.354	54,99
3	PANTI	15.503	7.460	47,33
4	MAPAT TUNGGUL	4.485	1.623	35,83
5	DUO KOTO	12.143	5.974	48,26
6	TIGO NAGARI	13.187	5.937	44,42
7	RAO	10.882	5.783	52,03
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	4.295	1.452	33,04
9	SIMPANG ALAHAN MATI	5.523	2.895	50,44
10	PADANG GELUGUR	14.031	6.872	48,11
11	RAO UTARA	5.108	2.260	43,5
12	RAO SELATAN	11.769	5.997	50,23
	TOTAL	132.267	66.273	49,10

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah



Tabel 35. menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan Surat Nikah dan akte Perkawinan, terlihat bahwa persentase penduduk berstatus kawin sebanyak 132.267 orang dan yang memiliki Akte Kawin / Surat Nikah hanya 49,10% atau sebanyak 66.273 orang sedangkan yang tidak memiliki Akta Kawin / Surat Nikah sebesar 50,90% (65.994 Jiwa). Hal ini karena sebagian penduduk terutama penduduk muslim banyak yang melakukan perkawinan secara agama saja, sehingga perkawinan ini tidak diakui secara hukum Negara. Hal yang sama juga dilakukan oleh penduduk non muslim seperti pemeluk agama Kristen. Penduduk berstatus kawin yang tidak memiliki Akta Kawin ini disebabkan oleh belum mencatatkan akta kawin atau buku nikah ke Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil karena perkawinan mereka dicatat oleh KUA setempat.

d. Kepemilikan Akta Perceraian / Surat Cerai

Akta cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel. 36. menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta cerai di Kabupaten Pasaman.

**Tabel 36.****Kepemilikan Akte Perceraian Menurut Kecamatan**

No.	Kecamatan	Penduduk Status Cerai Hidup (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perceraian (Jiwa)	%
1	2	3	4	5=(4:3)*100
1	BONJOL	365	112	30,68
2	LUBUK SIKAPING	813	246	30,26
3	PANTI	362	73	20,17
4	MAPAT TUNGGUL	113	3	2,65
5	DUO KOTO	369	74	20,05
6	TIGO NAGARI	290	27	9,31
7	RAO	214	40	18,69
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	86	2	2,33
9	SIMPANG ALAHAN MATI	220	49	22,27
10	PADANG GELUGUR	281	72	25,62
11	RAO UTARA	134	12	8,96
12	RAO SELATAN	244	53	21,72
	TOTAL	3.491	763	21,86

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah

Tabel. 36. menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup dan kepemilikan akta cerai di Kabupaten Pasaman. Terlihat bahwa persentase penduduk berstatus cerai yang memiliki akta perceraian sebesar 21,86% (763 Jiwa) dari 3.491 yang berstatus cerai penduduk Kabupaten Pasaman.



BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status data kependudukan yang ada saat ini di Kabupaten Pasaman, termasuk kesenjangan pembangunan. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain yang berkaitan dengan kependudukan.

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Tahun 2021 ini kami harapkan dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) dan juga hasil registrasi kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka profil perkembangan kependudukan Kabupaten Pasaman ini akan disajikan secara berkala. Pada profil mendatang akan dilakukan berbagai usaha untuk menyajikan data yang lebih akurat dan valid, antara lain dengan memperbaiki sistem yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman. Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung kepada kesadaran masyarakat sendiri, untuk melakukan pemutakhiran data kependudukannya baik terhadap peristiwa kependudukan maupun peristiwa penting yang dialami penduduk seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.



Kami menyadari bahwa buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman ini masih jauh dari sempurna sehingga kritik dan saran untuk perbaikan profil kependudukan mendatang, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, sangat kami harapkan.

B. Saran

Demikianlah yang dapat kami susun dan sajikan dalam buku profil perkembangan kependudukan Kabupaten Pasaman Tahun 2021. Kami menyadari, profil perkembangan kependudukan ini masih jauh dari sempurna. Kami berharap kritikan dan saran yang membangun, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, demi sempurnanya penyusunan buku profil perkembangan kependudukan Kabupaten Pasaman ini di kesempatan yang akan datang. Semoga buku profil perkembangan kependudukan Kabupaten Pasaman Tahun 2021 ini berguna bagi kita semua, khususnya bagi pengambil kebijakan dalam pembangunan yang berwawasan kependudukan.

